

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia banyak sekali. Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia bisa juga disebut sebagai perusahaan manufaktur publik atau perusahaan manufaktur terbuka atau perusahaan manufaktur Tbk. Perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi dan setiap sektor memiliki sub sektor sendiri-sendiri.

Sejumlah sektor saham mencatatkan kinerja yang baik sepanjang tahun ini termasuk sektor industri dasar dan kimia 26,86%, dan industri barang konsumsi 21,98% secara *year to date* (ytd). Sektor tersebut mengungguli Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang naik 19,21%. Hans Kwee, Direktur Investa Saran Mandiri menyatakan bahwa, Indonesia akan kembali memperoleh kenaikan rating dari lembaga pemeringkat internasional yang dapat berpotensi menurunkan suku bunga acuan 50-100 basis poin. Hans Kwee juga menyatakan bahwa sektor konsumen sangat menarik, karena tahun politik dapat memicu kenaikan konsumsi masyarakat. Muhammad Wafi, Analis Bahan Sekuritas, menyarankan sektor perbankan dapat

bertahan dan mewakili pertumbuhan produk domestik bruto, juga sektor telekomunikasi dan konsumen. Menurutnya masih ada potensi jumlah peningkatan yang mungkin terjadi pada pasar, walaupun kinerja di tahun ini sudah cukup tinggi (kontan.co.id, 30 Desember 2017).

Emiten yang bergerak di sektor makanan minuman masih menjadi primadona untuk ditransaksikan selama bulan ramadan tahun ini. Pada tahun lalu, dalam periode tersebut, sektor ini sebagian besar mencatatkan kenaikan harga saham. Peluang tersebut, tentu saja layak untuk dimanfaatkan, sehingga pelaku pasar pun bisa mendapatkan tunjangan hari raya dari kenaikan harga saham di sektor itu selama bulan ramadan. William Surya Wijaya Vice President of Research PT Indosurya Mandiri Sekuritas mengatakan saham barang-barang konsumsi akan lebih menarik bagi investor dan biasanya kinerja sektor konsumsi naik di musim lebaran (Bisnis.com, 14 Mei 2017).

Aktivitas konsumsi masyarakat jelang lebaran akan selalu meningkat. Peningkatan konsumsi masyarakat menjelang Lebaran akan terlihat dari meningkatnya kinerja penjualan triwulan. Menurut William, kinerja yang baik dari efek musiman dapat menaikkan harga saham *consumer goods*. Kepala Riset Bahana Sekuritas Harry Su menjelaskan, selama bulan Ramadan konsumsi rokok cenderung turun karena puasa. Senior Analyst Binaartha Parama Sekuritas Reza Priyambada menjelaskan harga saham-saham makanan olahan juga menarik bagi pelaku pasar selama ramadan. Saham ritel dinilai tidak seramai makanan minuman serta makanan olahan saat bulan ramadan mungkin karena puasa ramadan identik

dengan peningkatan konsumsi makanan daripada belanja konsumsi pakaian dan barang lainnya. Analis First Asia Capital David Sutyanto mengungkapkan saham-saham yang selalu diburu menjelang bulan puasa berasal dari sektor ritel dan *consumer goods*. Menurutnya, meningkatnya konsumsi masyarakat hingga dua kali lipat berpotensi mempengaruhi kinerja saham sektor tersebut. Saham emiten barang-barang konsumsi yang layak diperhatikan yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dan PT Mayora Indah Tbk. (MYOR). (Tempo.co, 12 Maret 2018).

PT Astra International Tbk (ASII) pada kuartal 1-2018 mencatatkan laba bersih sebesar Rp 4,98 triliun. Angka ini turun 2% dari laba perusahaan pada periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 5,08 triliun. Menurut presiden direktur Astra International Prijono menjelaskan bahwa grup Astra diperkirakan akan terus mendapat keuntungan dari harga batu bara yang stabil dan persaingan di pasar mobil akan semakin meningkat. (Detik.com, 24 April 2018)

Setiap investor yang berinvestasi di pasar modal pasti memerlukan pertimbangan yang matang dan informasi yang akurat. Informasi yang akurat yang dimaksud adalah untuk mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Investasi dalam harga saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Harga saham selalu mengalami fluktuasi, naik dan turun dari satu ke waktu yang lain, namun tidak ada harga saham yang meningkat terus

menerus maupun sebaliknya, yang ada adalah harga meningkat dan menurun sesuai dengan polanya yang berlaku. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal maupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri.

Bagi para pengguna laporan keuangan yang penting adalah informasi tentang arus kas suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran tersebut yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu (Rudianto, 2012:194). Arus kas dapat berasal dari tiga sumber utama yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh laba yang tidak terlepas dari sumber modal perusahaan dan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan agar perusahaan tersebut dapat terus mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu sumber modal perusahaan adalah hutang. Salah satu informasi pada laporan keuangan yang dapat mempengaruhi persepsi investor adalah tingkat hutang. Manajemen yang memilih hutang sebagai alternatif sumber modal dituntut untuk dapat bekerja keras agar penggunaan modal

tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dan mampu membayar hutang tersebut kepada kreditor.

Pentingnya laba bagi pengguna laporan keuangan, maka para pengguna laporan keuangan akan terpusat pada persistensi laba. Jika laba tahun berjalan suatu perusahaan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba di masa mendatang, maka laba perusahaan tersebut merupakan laba yang persisten. Laba merupakan keuntungan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasanya (Suwardjono, 2008:464). Informasi mengenai laba dapat ditemukan pada laporan keuangan perusahaan. Ciri-ciri laba yang persisten pada perusahaan dapat dilihat dari laba yang tidak berfluktuatif (Suwandika dan Astika, 2010).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Zaenal Fanani (2010) menemukan bahwa tingkat hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba yang berarti bahwa besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba. Penelitian oleh Zaenal Fanani (2010) berlawanan dengan penelitian oleh Briliana Kusuma dan Arja Sadjiarto (2014) yang menemukan bahwa variabel tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba yang berarti apabila tingkat hutang mengalami kenaikan, maka persistensi laba akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

Dari penelitian terdahulu yang membuktikan hasil yang tidak konsisten, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul :

“Analisis Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi dapat mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah arus kas operasi dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah arus kas operasi dapat mempengaruhi harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah yang diuraikan sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur.
2. Menguji pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
3. Menguji pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam hal penyajian informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan.
3. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai arus kas operasi, tingkat hutang,

persistensi laba dan harga saham serta dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan penjelasan informasi secara singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam tiap-tiap bab dan tiap-tiap sub-bab. Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan para pembaca dalam memahami arah dan isi penelitian ini yang disajikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan serta menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini, serta kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, deskripsi variabel penelitian yang digunakan, penentuan sampel dan populasi data yang akan digunakan, jenis dan sumber data yang digunakan, metode

pengumpulan data yang akan digunakan, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS

Berisi tentang gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya.

